



Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.2 Tahun 2025

ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)

Journal homepage :

<https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index>



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS SAKETA

Dede Piana¹, Evi Ernawati², Zesika Intan³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

email : dedepiana104@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 07 May 2025

Revised : 21 Oktober 2025

Accepted : 22 Oktober 2025

Keywords :

Toddlers, Nutritional Status, Knowledge, Attitudes.

Kata Kunci :

Balita, Status Gizi, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

The quality of Human Resources (HR) can show how advanced a nation is. A key way to measure high-quality HR is through the health of its citizens. Current health issues in children, viewed as national challenges, can indicate future HR quality. The first five years of a child's life are crucial for their overall development. A mother's knowledge of parenting affects her child's nutrition, as parenting plays a key role in preventing growth problems through proper care. This research employs quantitative techniques through a correlational analytical framework using a cross-sectional methodology. The location of the research is Seketa Halmahera Health Center. The independent variables consist of maternal knowledge along with parenting approaches. The study population consisted of mothers with young children in the Seketa health center area, totaling 430 participants, with a cluster sampling method yielding 81 respondents. Univariate and bivariate data analysis was conducted utilizing Sommers'd gamma test. The results of the study found that there was a relationship between maternal knowledge ($p = 0.006$) and feeding attitudes ($p = 0.031$) with the nutritional status of toddlers at the Saketa Halmahera Health Center. Significantly the knowledge and attitude of mothers affect the nutritional status of toddlers. Midwives are expected to be more active in efforts to detect early problems with the nutritional status of toddlers and can provide management both independently, collaboratively and referrals if needed. In addition, midwives can further improve the provision of information related to parenting, nutrition and nutritional status.

Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Kesehatan berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM di masa depan dapat dievaluasi melalui masalah kesehatan anak-anak saat ini yang menjadi isu nasional. Lima tahun pertama adalah periode krusial dalam pertumbuhan anak yang berpengaruh pada perkembangan fisik, mental, dan kecerdasannya. Mengingat bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas nutrisi anak, pola asuh juga merupakan faktor penting dalam penyebab gangguan pertumbuhan anak, sementara dampak pengasuhan orang tua berkontribusi terhadap pertumbuhan anak melalui kecukupan makanan dan kondisi kesehatan.. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Desain penelitian didasarkan pada pendekatan analitik korelasi cross-sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Seketa Halmahera. Pengetahuan ibu dan persepsi mereka tentang pola asuh adalah variabel bebas penelitian. Penelitian ini melibatkan 430 ibu dengan balita yang berada di wilayah kerja puskesmas seketa, dengan 81 responden menggunakan teknik pengambilan sampel cluster. Test gamma Sommers, yang menganalisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita di Puskesmas Saketa Halmahera terkait dengan pengetahuan ibu ($p=0.006$) dan sikap pemberian makan ($p=0.031$). Secara signifikan pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi status gizi balita. Bidan diharapkan semakin aktif dalam upaya mendeteksi dini adalah masalah pada status gizi balita dan bisa penatalaksanaan secara mandiri, berkolaborasi, dan rujukan jika diperlukan. Selain itu, bidan bisa lebih meningkatkan pemberian informasi terkait pola asuh, nutrisi dan status gizikan.

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

HP : 08982881716

Email : lppm.akpb.pontianak@gmail.com

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah indikator kemajuan sebuah negara. Usia harapan hidup, mortalitas, morbiditas, dan status gizi, merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Kesehatan anak adalah masalah nasional yang memerlukan perhatian, terutama selama lima tahun pertama kehidupan, saat perkembangan fisik, mental, dan intelegensi anak sangat penting (Maitsa, 2022).

UNICEF mengklaim bahwa pada tahun 2022 ada 148,1 juta anak di bawah lima tahun yang stunting, 45 juta yang kekurangan gizi akut, dan 37 juta yang kelebihan berat badan di seluruh dunia. Anak-anak kekurangan gizi umumnya berada di wilayah konflik dan miskin. Di Asia Selatan, persentase kekurangan gizi akut mencapai 14,7%, diikuti Afrika Barat dan Tengah 7,2%. Menurut Kemenkes RI, prevalensi stunting di Indonesia pada 2022 adalah 21,6%, dengan target 14% pada 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Balita ialah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan cepat di bawah lima tahun. Masa ini disebut fase "Golden Age" penting untuk melihat perkembangan anak dan mendeteksi masalah gizi akibat asupan makanan tidak seimbang (Dewi, 2022). Gizi yang baik penting untuk mencegah penyakit infeksi dan mendukung tumbuh kembang anak. Anak di bawah 5 tahun mudah mengalami kelainan gizi, yang merupakan periode emas dalam perkembangan bahasa, kognitif, dan emosi. Nutrisi dari makanan sangat penting, karena anak-anak rentan mengalami masalah kesehatan akibat kurang gizi, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan kecerdasan (Hadi et al, 2019)

Masalah gizi kurang, atau wasted, adalah kondisi di mana seseorang mengalami kekurangan gizi akibat kurangnya asupan nutrisi yang memadai. Beberapa faktor, baik langsung maupun tidak langsung, berkontribusi terhadap malnutrisi pada anak-anak balita. Penyakit infeksi serta pola makan yang tidak memadai adalah beberapa dari faktor langsung yang berpengaruh, sedangkan faktor tidak langsung mencakup ketahanan pangan dalam keluarga, cara pengasuhan, sanitasi lingkungan, akses ke layanan kesehatan, usia anak, jenis kelamin, tempat tinggal, serta tingkat pendidikan (Sefty, et al, 2024). Pengetahuan mengenai gizi di kalangan ibu sangat mempengaruhi sikap dan pilihan mereka dalam memilih makanan, yang akhirnya berdampak pada status gizi anak mereka. Terjadinya stunting pada anak balita berkaitan erat dengan asupan nutrisinya. Peran

ibu sangat krusial dalam meningkatkan asupan gizi bagi anak balita.

Solusi untuk menangani isu gizi buruk melibatkan peningkatan deteksi awal melalui pengukuran berat badan bulanan anak-anak di posyandu. Selain itu, puskesmas atau rumah sakit harus memperbaiki penanganan kasus gizi buruk, memberikan makanan tambahan bagi anak-anak kurang gizi dari latar belakang keluarga miskin, serta menyuplai suplemen gizi seperti kapsul vitamin A (Holifah, & Yuliati, 2022) Tingkat kesadaran gizi yang rendah di berbagai kelompok masyarakat merupakan penyebab utama terjadinya malnutrisi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gizi dalam kehidupan, sehingga mereka belum termotivasi untuk mencari makanan yang bergizi. Selain itu, banyak perilaku yang tidak mendukung dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. (Hadi et al, 2019)

Pola asuh orang tua mencerminkan sikap serta tindakan orang tua dan anak saat berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks pengasuhan. Orang tua memberikan perhatian, menetapkan aturan, menegakkan disiplin, memberikan hadiah, menerapkan hukuman, dan merespons keinginan anak (Rofiqoh, et al, 2021). Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik serta makanan yang memadai dan bernutrisi akan berkembang dengan baik, baik dari segi fisik maupun mental mereka. Pengasuhan yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam makan dan berisiko mengalami obesitas, yang berdampak negatif (Nerawati, 2023). Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dan status gizi anak, karena peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap asupan gizi anak. Pola asuh merupakan aspek penting untuk mencegah masalah dalam pertumbuhan. Cara asuh orang tua memainkan peran vital dalam perkembangan anak melalui kecukupan makanan dan kesehatan (Hasanah, 2019).

Hasil penelitian dari (N. Laila, 2020) menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemahaman ibu dengan kondisi gizi anak balita ($p=0,000$), sikap ibu terhadap status gizi anak balita ($p=0,018$), serta pola asuh ibu yang berdampak pada status gizi balita ($p=0,002$) di Puskesmas Martapura 2 selama tahun 2020. Tingkat pemahaman yang memadai dari para responden tidak selalu berdampak positif pada perilaku mereka dalam merawat balita, yang dapat berakibat pada buruknya status gizi balita. Meskipun pengetahuan responden terbatas, status gizi anak balita dapat tetap baik jika ibu cukup

telaten dalam memberikan asupan makanan. Kondisi geografis memaksa sejumlah penduduk untuk menjadi nelayan, dan kandungan gizi dari ikan seharusnya berperan dalam menurunkan angka kekurangan gizi. Namun, tetap ada anak balita yang menderita kekurangan gizi. Data yang diperoleh dari Puskesmas Saketa menunjukkan bahwa terdapat 872 anak balita, di

mana 821 memiliki status gizi baik, 49 mengalami gizi kurang, dan 2 dalam kategori gizi buruk. Status gizi yang tidak memadai dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Penelitian ini ingin mengeksplorasi status gizi anak balita dengan mempertimbangkan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Seketa.

Metode

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih. Pendekatannya adalah cross sectional. Respondennya adalah 81 anak balita di Puskesmas Seketa, Halmahera Selatan, Maluku Utara, pada Februari 2024.

Alat yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman ibu tentang status gizi anak-anak balita dan terdiri dari beberapa pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Titis, 2022) terkait dengan keterkaitan antara pengetahuan gizi ibu, pola makan, dan cara pengasuhan ibu serta status gizi anak balita di wilayah Puskesmas Pondidaha pada tahun 2022. Kuesioner Gizi Balita, atau CFQ, berasal dari

(Yayuk, 2021). Kuesioner ini disebut sebagai Kaitan Pengetahuan, Pola Pemberian Makan, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Puskesmas Beringin Raya.

Sommers gamma test digunakan sebagai uji statistik. Pengelolaan data penelitian ini dilakukan dengan teknik komputerisasi dan SPSS untuk mengidentifikasi hubungan. Kekuatan hubungan variabel nominal atau ordinal diukur dengan test gamma Sommers pada kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Jika nilai asymp. sig < 0,05, penelitian antara dua variabel dianggap menunjukkan hubungan. Studi ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, dengan nomor registrasi 004/KEPK/IV/2024.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu

		Pengetahuan Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	8.7	8.7	8.7
	Cukup	69	75.0	75.0	83.7
	Baik	15	16.3	16.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang cukup, yaitu 69 orang (75.0%). 15 orang

(16.3%) menunjukkan pengetahuan yang baik, dan 8 orang (8.7%) menunjukkan pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Sikap Pemberian Makan

		Sikap Pemberian Makan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Tepat	33	35.9	35.9	35.9
	Tepat	59	64.1	64.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, responden mayoritas tepat dalam bersikap pemberian makanan yaitu sebanyak 59 responden

(64.1%). Ibu dengan sikap pemberian makan yang kurang tepat yaitu sebanyak 33 (35.9%) responden.

Tabel 3. Status Gizi Balita

		Status Gizi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gizi Buruk	1	1.1	1.1	1.1
	Gizi Kurang	14	15.2	15.2	16.3
	Gizi Baik	70	76.1	76.1	92.4
	Gizi Lebih	7	7.6	7.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas responden memiliki status gizi yang baik, yaitu sebanyak 70 orang (76.1%). Sementara itu, responden yang mengalami gizi buruk berjumlah 1 orang (1.1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Saketa Halmahera

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Saketa Halmahera

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				Total	P Value	R
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih			
Kurang	0 0.0%	6 6.5%	2 2.2%	0 0.0%	8 8.7%	0.006	0.652
Cukup	1 1.1%	7 7.6%	56 60.9%	5 5.4%	69 75.0%		
Baik	0 0.0%	1 1.1%	12 13.0%	2 2.2%	15 16.3%		
Total	1 1.1%	14 15.2%	70 76.1%	7 7.6%	92 100.0%		

Penyebaran status gizi di kalangan responden yang didasarkan pada pemahaman ibu. Dalam penelitian ini, sebagian besar status gizi anak-anak berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 56 responden (60.9%) yang memiliki pengetahuan cukup. Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan rendah umumnya memiliki anak dengan status gizi yang kurang, tercatat sebanyak 6 (6.5%) responden, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik kebanyakan memiliki anak dengan status gizi yang baik, dengan total sebanyak 12 (13.0%) responden.

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan χ^2 gamma Somer menunjukkan bahwa Sig.2-tailed = 0.006. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima, karena nilai 0.006 lebih kecil dari 0.05. Dengan koefisien korelasi $r = 0,652$, ada korelasi yang signifikan antara pemahaman ibu tentang status gizi mereka dan status gizi anak mereka di Puskesmas Saketa Halmahera. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara pengetahuan ibu dan status gizi anak mereka.

b. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Saketa Halmahera

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Saketa Halmahera

Sikap Pemberian Makan	Status Gizi				Total	P Value	R
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih			
Kurang	1	14	12	6	33	0.031	0.441
Tepat	1.1%	15.2%	13.0%	6.5%	35.9%		
Tepat	0	0	58	1	59		
	0.0%	0.0%	63.0%	1.1%	64.1%		
	1	14	70	7	92		
Total	1.1%	15.2%	76.1%	7.6%	100.0%		

Distribusi status gizi pada responden berdasarkan sikap ibu dalam pemberian makan. Pada penelitian ini sebagian besar status gizi balita baik yaitu sebanyak 58 responden (63.0%) dialami responden dengan sikap yang tepat dalam pemberian makan. Responden dengan sikap pemberian makan yang kurang tepat mayoritas memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 14 (15.2%) responden.

Hasil analisis statistik Somer gamma

menghasilkan nilai Sig.2-tailed = 0.031. Secara statistik, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, karena 0.031 kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian makanan dan status gizi balita di Puskesmas Saketa Halmahera. Dengan koefisien korelasi $r = 0.441$, hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita adalah moderat.

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengetahui cukup (56 atau 60,9%) memiliki balita yang cukup gizi. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita, menurut uji statistik, dengan nilai Asig. 2-tailed = 0,006.

Pengetahuan gizi ibu sangat penting dalam jumlah makanan yang mereka konsumsi (Vivi Rizki, 2022). Ibu yang sadar gizi dapat memilih dan mengolah makanan dengan lebih baik, memastikan anaknya mendapatkan asupan gizi yang sehat. Orang tua yang sadar gizi juga dapat membantu memperbaiki kondisi gizi dan pertumbuhan anak (Elfandes, et al, 2023).

Status gizi mengacu pada keadaan keseimbangan yang terjadi antara asupan, penyerapan, dan pemanfaatan zat-zat dalam kondisi tubuh, yang dikarenakan ketersediaan nutrisi di dalam sel-sel tubuh. (Lestari, et al, 2022). Status gizi adalah faktor penting untuk kualitas sumber daya manusia. Makanan sehari-hari anak harus bergizi untuk mendukung tumbuh kembang. Ibu berperan dalam pemenuhan gizi anak melalui pilihan

dan persiapan makanan. Pengetahuan ibu tentang gizi yang tepat untuk anak harus ada (Azizah, 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat Egziabher, 2017 dalam (Florensia et al, 2022) Salah satu elemen yang berperan dalam menentukan status gizi anak kecil adalah pengetahuan dan sikap ibu terkait penyediaan nutrisi serta pemilihan makanan yang tepat untuk anak. Pengetahuan adalah faktor yang paling krusial dibanding yang lainnya karena dapat disesuaikan dan ditingkatkan.

Temuan dari studi ini juga didukung oleh pandangan yang disampaikan oleh (Kartika, 2023) yang mengungkapkan bahwa kewajiban keluarga, khususnya fungsi seorang ibu, sangat krusial untuk keuntungan kondisi gizi anak. Pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu yang berkaitan langsung dengan penggunaan pelayanan kesehatan, termasuk pengetahuan ibu tentang gizi seimbang anak.

Penelitian lain dari (Bintang, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemahaman ibu mengenai gizi dan keadaan gizi anak-anak. Ini didukung oleh fakta bahwa semakin banyak pengetahuan

yang dimiliki ibu tentang gizi, semakin besar dorongan untuk menerapkan pengetahuan itu, seperti mengatur proporsi makanan yang sesuai, memilih tipe makanan yang benar, menentukan waktu pemberian makanan, metode memasak, dan menyajikan makanan untuk anaknya (Maryatin, Nurbaeti dan Sastraprawira, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Laila, 2022) yang menunjukkan bahwa, di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, terdapat relasi antara pemahaman ibu tentang pemberian makanan yang seimbang kepada anak-anak mereka dan

b. Hubungan Sikap Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data, frekuensi sikap ibu menunjukkan bahwa 58 responden (63. 0%) sudah tepat dalam pemberian makanan sehat kepada balita yang memiliki status gizi baik. Sementara itu, mayoritas balita memiliki gizi kurang akibat sikap ibu yang kurang tepat dalam pemberian makanan sehat.

Menurut (Conterius & Avelina, 2022), sikap adalah ekspresi nilai-nilai seseorang dan dapat dibentuk untuk mencapai perilaku yang diinginkan. Pengetahuan tinggi dan sikap baik akan menghasilkan perilaku positif tentang makanan sehat. Sikap tidak terlihat langsung, tetapi dapat ditafsirkan dari perilaku yang tersimpan. Sikap adalah kesiapan untuk bertindak dan mempengaruhi pengalaman individu dari dorongan hati, kebiasaan, dan lingkungan (Parandari, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Conterius & Avelina, 2022) Status gizi balita dipengaruhi oleh pola makan yang buruk; ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dan status gizi balita. Beberapa alasan orang tua untuk anak gizi bermasalah adalah kebersihan saat mengolah makanan, tidak mencuci tangan, dan tidak membatasi jajan anak. Penelitian lain dari (Yuliarsih et al, 2020) tentang pengaruh pola pemberian makan terhadap status gizi balita, hasil menunjukkan bahwa balita dengan pola makan yang tidak sehat memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami status gizi yang buruk, dengan nilai p (p -value = 0,017 \leq 0,05).

Hasil penelitian dari (Nasution, 2021) juga

status gizi anak-anak tersebut. Selain itu, berkenaan dengan penelitian (Viyani et al, 2023) di Kelurahan Baledono, terungkap adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang nutrisi dan kondisi gizi balita. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin mudah akses terhadap informasi. Responden tidak hanya memiliki wawasan, tetapi mereka juga mampu memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ibu yang memahami gizi seimbang untuk anak-anak menyadari kebutuhan nutrisi anak dan dapat merancang menu yang sehat.

menggambarkan bahwa pola makan dan status gizi anak usia satu hingga lima tahun berkorelasi. Menjaga pola makan sehat, peran ibu sangat penting. Orang tua harus sangat memperhatikan kesehatan anak mereka dan mengatur pola makan yang sehat. Pemberian makan seimbang yang memenuhi kebutuhan gizi anak dapat membantu menjaga kesehatan mereka.

Pola asuh orang tua memengaruhi pola makan anak. Ibu sering memberikan makanan yang disukai anak, yang dapat membuat pola makan menjadi buruk dan memengaruhi asupan nutrisi. Menurut Depkes RI (2009) dalam (Hastuti, 2019), nutrisi berperan penting bagi kesehatan, dan pola makan yang tidak seimbang bisa mengarah pada masalah gizi. Oleh karena itu, orang tua harus mengajarkan pola makan yang baik. Pengetahuan ibu tentang makanan sehat akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Penelitian (Parandari, 2021) dengan $p=0,001$ menggambarkan hubungan signifikan antara tindakan dan status gizi. Kebiasaan ibu yang salah dalam memenuhi gizi anak, seperti tidak memberikan telur atau ikan, juga dapat berdampak negatif. Menurut (Yuliarsih et al, 2020), ada hubungan signifikan antara tindakan ibu dan status gizi balita.

Menurut peneliti, setiap ibu harus belajar menyediakan makanan bergizi di rumah dalam berbagai jenis yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang. Sangat penting bagi balita untuk menghindari mengonsumsi terlalu banyak jajan. Untuk menjaga keseimbangan nutrisi setiap hari, Anda harus makan tiga kali makanan utama dan dua kali makanan selingan bergizi.

penelitian di Puskesmas Saketa Halmahera, peneliti menemukan bahwa sebagian besar

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi hasil

balita, yaitu 70 responden (76,1%), memiliki status gizi yang baik. Nilai p 0,006 dan r 0,652 menunjukkan hubungan signifikan antara

pengetahuan ibu dan status gizi balita, serta sikap ibu terhadap pemberian makanan dengan nilai p 0,031 dan r 0,441

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan (Studi Observasi Di Wilayah Puskesmas Wonosalam 2 Demak). *Univertas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Bintang, L. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjung Mulia Kec. Pagar Merbau. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Medan*, 5(1).
- Conterius, R. E. ., & Avelina, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Flamboyan Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timnur Kabupaten Sikka. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 15–30.
- Dewi, N. K. A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Makan Anak Dengan Status Gizi Anak Di Taman Kanak-Kanak Dewi Kumara Delod Peken Tabanan. *Poltekkes Denpasar*.
- Elfandes, F. R., Ekawati, F., Indah, Y., & Sari, P. (2023). Hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 35–40.
- Florensia Cia, Frisilia, Melisa, & Indriani, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Balita. *Jurnal Surya Medika. Jurnal Surya Medika*, 7(2), 82–85.
- Hadi, A. J., Ishak, S., Manggabarani, S., & Said, I. (2019). Tatalaksana Pola Konsumsi Terhadap Status Gizi Anak Taman Kanak-Kanak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(1), 12–20.
- Hasanah, U. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda Tahun 2019. *Samarinda: Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*, 1–101.
- Hastuti, P. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. *Jurnal Surya*, 11(3), 62–68.
- Holifah, N. U., & Yuliati, L. (2022). *Penguatan kader posyandu sebagai upaya preventif kejadian stunting di Desa Jelbuk*. 5(2).
- Kartika, R. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negeriku Kemkes*.
- Laila, F. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Pendapatan Orang Tua Dan Pemberian Susu Formula Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Welahan Kabupaten Jepara. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Laila, N. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020. *Jurnal Uniska*, 1(1), 1–13.
- Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 65–69.
- Maitsa, N. A. D. (2022). (2022). Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak 7–59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. *Universitas Lampung*, 33(1).
- Nasution, S. (2021). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas*. 1–106.
- Nerawati Y, S. & E. . (2023). Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(02 Juli), 105–113.
- Parandari, S. M. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 138–145.
- Rofiqoh, S., Widyastuti, W., Pratiwi, Y. S., & Lianasari, F. (n.d.). Pola Asuh Pemberian Makan Balita Gizi Kurang dan Gizi

- Buruk di Pekuncen Wiradesa Pekalongan. *In Prosiding University Research Colloquium, May*, 595–600.
- Sefty, A. D., Khairani, M. D., Abdullah, & Muharramah, A. (2024). Tingkat pengetahuan ibu terkait gizi dan pola pemberian makan dengan gizi kurang pada balita usia 6-59 bulan di Desa Pakuan Aji, Kabupaten Lampung Timur. *Media Gizi Pangan*, 31(2), 232.
- Vivi Rizki, A. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Sungai Kakap Tahun 2022. *Jurnal_Kebidanan*, 12(2), 47–52.
- https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v12i2.193
- Viyani, C. C., Nurmalasari, Y., Mustofa, F. L., & Hermawan, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Aktivitas Fisik Anak Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Negeri 1 Srengsem. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 654–663.
- Yuliarsih, L., Muhaimin, T., & Anwar, S. (2020). Pengaruh pola pemberian makan terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas astanajapura kabupaten cirebon tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 82.